

MERDEKA BELAJAR EPISODE KESEBELAS

Kampus Merdeka Vokasi

25 Mei 2021

Dua pokok kebijakan Merdeka Belajar Episode Kesebelas yang diluncurkan pada 25 Mei 2021 meliputi dana kompetitif (*competitive fund*) dan dana padanan (*matching fund*) untuk kampus vokasi. Visi Kampus Merdeka Vokasi adalah peningkatan integrasi pendidikan tinggi vokasi dengan dunia kerja guna menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, produktif, dan kompetitif. Sejalan dengan skema kolaborasi SMK Pusat Keunggulan, kerja sama yang dijalin oleh perguruan tinggi vokasi dilakukan secara menyeluruh dan mendalam melalui *link and match 8+i*.

Dana kompetitif digunakan untuk pembukaan program SMK-D2 Jalur Cepat. Program ini berbasis kerja sama antara SMK dan perguruan tinggi vokasi dengan dunia kerja untuk melahirkan SDM vokasi yang terampil dan unggul dalam waktu yang lebih singkat. Adapun syarat pembukaan program SMK-D2 Jalur Cepat meliputi memiliki kemitraan serta kurikulum yang disusun bersama SMK-pendidikan tinggi vokasi-dunia kerja, memiliki pengembangan sistem rekognisi pembelajaran lampau (RPL) bagi lulusan SMK, serta telah menyusun instrumen pengusulan SMK-D2 Jalur Cepat.

Dana kompetitif juga dapat digunakan untuk program peningkatan prodi D3 menjadi Sarjana Terapan atau D4. Peningkatan level program studi akan menyelaraskan kompetensi dan karakter mahasiswa dengan kebutuhan dunia kerja. Ketentuan membuka program peningkatan prodi D3 menjadi D4 antara lain memiliki akreditasi minimum B atau baik sekali, telah menyusun instrumen pengusulan peningkatan Prodi D3 menjadi sarjana terapan, serta mendapatkan izin penyelenggaraan Sarjana Terapan dari Kemendikbudristek.

Dana kompetitif telah membiayai 881 pelatihan sertifikasi kompetensi dosen dan PLP, dan 60 pelatihan sertifikasi kompetensi pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi. Sementara itu, dana padanan Kampus Vokasi difokuskan untuk tiga hal yang meliputi pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT), peningkatan hilirisasi produk riset terapan, dan pembentukan *startup* kampus vokasi bersama dunia kerja.

Pada akhir 2021 sebanyak 43 proposal pengajuan dana padanan telah dibiayai dengan nilai pagu sebesar Rp30 miliar. Dari 43 proposal yang dibiayai, 20 proposal merupakan pengembangan PUT, 17 proposal untuk hilirisasi produk riset terapan, dan 6 proposal untuk pembentukan *start up* kampus vokasi bersama dunia kerja.